

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010: 27). Menurut Bryman (dalam Pendit, 2003: 195), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan upaya pengumpulan data numerik dan menggunakan logika deduktif dalam pengembangan dan pengujian teori.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Arikunto (2010: 151) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya”. Sudjana dan Ibrahim (2007: 7) menjelaskan “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dalam variabel lain”. Hal ini juga dikatakan Arikunto (2010:270) “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apa bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dapat menggambarkan dan melihat derajat relevansi antara ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan

kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sulisty-Basuki (2006: 72) menyebutkan “penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka atau *quantifiable*”. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, dimana hasil dari sumber data yang akan disajikan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2015: 77). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 73) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPGRIS dari semua jurusan yang berjumlah 9733 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Penelitian ini menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael dalam penarikan sampel. Dimana terdapat tingkat kesalahan yaitu 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini dipilih dengan tingkat kesalahan 10% karena semakin besar tingkat kesalahan akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data serta tingkat kesalahan 10% ini sudah memenuhi standar pengambilan sampel untuk sebuah penelitian ilmu sosial. Pada tabel Isaac dan Michael (lihat lampiran , hal.) , hasil perhitungan jumlah sampel dari populasi berdasarkan taraf kesalahan 10% adalah 263 responden. Penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael karena jumlah populasi pada tabel Isaac dan Michael antara 10-100.000 , sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael.

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster sampling*, dimana teknik *cluster sampling* juga sering disebut *cluster random sampling*. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu,

melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* karena yang dapat diketahui bahwa sampel yang diambil peneliti terbagi-bagi menjadi fakultas-fakultas dengan rincian sebagai berikut :

Fakultas Ilmu Pendidikan

$$= 2674 / 9733 \times 263 = 72.25 = 72$$

Fakultas IPS dan Keolahragaan

$$= 1701 / 9733 \times 263 = 45.96 = 46$$

Fak. Pendidikan Matematika, IPA dan Teknonologi

$$= 1573 / 9733 \times 263 = 42.50 = 43$$

Fakultas Pendidikan Bahasa dan seni

$$= 1665 / 9733 \times 263 = 44.99 = 45$$

Fakultas Teknik dan Informatika

$$= 1584 / 9733 \times 263 = 42.80 = 43$$

Fakultas Hukum

$$= 66 / 9733 \times 263 = 1.7 = 2$$

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

$$= 258 / 9733 \times 263 = 6.97 = 7$$

Pascasarjana

$$= 212 / 9733 \times 263 = 5.7 = 6$$

Jadi setelah dibulatkan jumlahnya $72+46+43+45+43+2+7+6 = 264$ sampel

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 64).

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Arikunto, 2010: 99).
2. Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Arikunto, 2010: 101).

Tabel 3.1 Variabel, Indikator dan Sub Indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Ketersediaan Koleksi	1. Ragam jenis koleksi	a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang mendukung visi dan misi b. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi dengan kuantitas yang sesuai dengan jumlah mahasiswa c. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang sesuai dengan penerapan “Catur Dharma” di badan induknya
	2. Jumlah koleksi	a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi dengan memperhatikan keseimbangan komposisi subjek

	3. Kemutakhiran koleksi	a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang mengandung informasi yang <i>up to date</i>
	4. Relevansi koleksi	a. Koleksi yang tersedia di perpustakaan UPGRIS sesuai dan bermanfaat untuk kegiatan penelitian
	5. Kualitas koleksi	a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang berkualitas b. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang berkredibilitas
Kebutuhan Informasi Mahasiswa	1. Kegiatan perkuliahan	a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum badan induknya b. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang sesuai dengan tujuan pendidikan c. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan
	2. Tugas	a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang dapat membantu mahasiswa memperoleh ide dalam pembuatan tugas makalah b. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang dapat membantu

		mahasiswa dalam menyelesaikan tugas (pelaksanaan tugas)
	3. Penelitian	<p>a. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengumpulkan data penelitian</p> <p>b. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang dapat membantu mahasiswa dalam pengembangan penelitian</p> <p>c. Perpustakaan UPGRIS menyediakan koleksi yang dapat membantu mahasiswa dalam pengujian hasil penelitian</p>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan buku, jurnal, majalah, laporan tahunan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono

(2015:34) menyatakan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pengumpulan data berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Dengan mengharap responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah tersedia dengan pemberian skor sebagai berikut :

- | | | |
|-------|-----------------------|---------------|
| 1. SS | : Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| 2. S | : Setuju | diberi skor 4 |
| 3. KS | : Kurang Setuju | diberi skor 3 |
| 4. TS | : Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| 5. ST | : Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari kuesioner yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2010, 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu kuesioner”. Kuesioner dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas dapat menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 24.

Menurut Ghozali (2011: 53) dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya indikator dalam kuesioner dinyatakan valid).
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya indikator dalam kuesioner dinyatakan tidak valid)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,70$ dan apabila nilai $\alpha < 0,70$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Pengolahan Data

Pengelolaan data setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Merujuk pada Prasetyo (2006: 171) pengolahan data dilakukan dengan :

1. *Persiapan*

Dalam langkah ini peneliti akan mengecek data kuesioner yang telah disiapkan kemudian menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian peneliti mengecek kembali jumlah kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

2. *Pengkodean data (data coding)*

Pengkodean data merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah dari kuisisioner dengan ketentuan yang ada, yakni dengan menggunakan *Rating Scale* (SS=5, S=4, KS=3, TS=2, dan STS=1);

3. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukan data kedalam tabel-tabel tertentu dan mengitungnya. Didalam langkah ini peneliti akan memberi skor pada setiap instrumen yang telah dijawab oleh responden kemudian penulis menjumlahkan skor yang didapatkan dari setiap variabel.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 207) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Dalam penelitian ini teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada kuesioner kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur (2010: 16) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Presentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

3.8.2 Skala Data

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi skor, dengan rincian:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Variabel

Pernyataan Persepsi	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang telah diperoleh tersebut dihitung untuk diketahui nilai rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S5XF) + (S4XF) + (S3XF) + (S2XF) + (S1XF)]}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S5...S1) : Skor pada skala 5 sampai skala 1

F : Frekuensi jawaban

N : Total frekuensi

Skala diatas merupakan skala ordinal, agar analisa data lebih luas maka skala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antar skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui skala interval.

$$\text{Skala interval} = \{a(m-n): b\}$$

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penelitian yang ingin dibentuk atau diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5 skor dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \{1(5-1): 5\}$$

$$\text{Skala interval} = 0,8$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat baik : 4,2 - 5
2. Baik : 3,2 - 4
3. Cukup : 2,2 - 3
4. Buruk : 1,2 - 2
5. Sangat buruk : <1 - 1

Pengukuran skala interval pada skor di atas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan relevansi ketersediaan koleksi, maka hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval, lalu dari skala interval tersebut dapat diketahui seberapa besar relevansi ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang.

3.9 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2010: 313). Dalam penelitian ini, pengujian koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Arikunto (2010, 170) menyatakan bahwa korelasi *Pearson Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

N = Jumlah respon uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat dan lemahnya pengaruh antar variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi *pearson product moment* yang ditentukan Sugiyono (2014: 192) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Korelasi Product Moment

Besarnya "r" <i>product moment</i> (r_{xy})	Intrepretasi antara variabel X dan variabel Y
0.00 – 0.199	Memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0.20 – 0.399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
0.40 – 0.599	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0.60 – 0.799	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.80 – 1.00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

3.10 Uji Hipotesis

Suatu hipotesis harus diuji berdasarkan data empiris yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur. Berdasarkan tingkat eksplanasinya hipotesis dalam penelitian ini termasuk hipotesis hubungan atau asosiatif yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008: 89). Alasan menggunakan hipotesis hubungan atau asosiatif karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang saling berhubungan.

Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi. Priyatno (2009: 118) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi positif maka H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.